

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Desain penelitian secara umum menggambarkan secara singkat tentang metode penelitian yang akan digunakan. Penelitian ini meneliti gaya kepemimpinan, lingkungan kerja dan kompensasi terhadap *turnover intention* karyawan pada PT Nexelite CP Indonesia, dengan menggunakan metode penelitian kausalitas. Penelitian kausalitas adalah desain penelitian yang disusun untuk meneliti kemungkinan adanya hubungan sebab-akibat antar variabel (Sanusi, 2012: 14).

3.2. Operasional Variabel

3.2.1. Variabel Bebas

Variabel bebas (independen) adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain (Sanusi, 2012: 50). Dalam penelitian ini, variabel bebas yang digunakan adalah gaya kepemimpinan (X_1), lingkungan kerja (X_2) dan kompensasi (X_3).

Menurut (Sutrisno, 2011: 213), kepemimpinan adalah suatu proses kegiatan seseorang untuk menggerakkan orang lain dengan memimpin, membimbing, memengaruhi orang lain untuk melakukan sesuatu agar dicapai

hasil yang diharapkan. Adapun indikator gaya kepemimpinan menurut (Kartono, 2016: 34) adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan mengambil keputusan
2. Kemampuan memotivasi
3. Kemampuan komunikasi
4. Kemampuan mengendalikan bawahan
5. Tanggung jawab
6. Kemampuan mengendalikan emosional

Menurut (Sedarmayanti, 2011: 2), lingkungan kerja adalah keseluruhan alat perkakas dan bahan yang dihadapi, lingkungan sekitarnya di mana seseorang bekerja, metode kerjanya, serta pengaturan kerjanya baik sebagai perorangan maupun sebagai kelompok. Adapun indikator lingkungan kerja menurut (Sedarmayanti, 2011: 28) adalah sebagai berikut :

1. Penerangan
2. Sirkulasi udara
3. Kebisingan di tempat kerja
4. Getaran mekanis di tempat kerja
5. Dekorasi di tempat kerja
6. Keamanan di tempat kerja

Menurut (Sutrisno, 2011: 183), kompensasi gaji adalah kompensasi yang diberikan kepada seseorang yang telah menjadi karyawan tetap yang telah lulus dari masa percobaan, dimana diberikan secara periodik (biasanya sebulan sekali).

Adapun indikator kompensasi menurut (Hasibuan, 2012: 118) adalah sebagai berikut :

1. Kompensasi langsung
 - a. Gaji pokok
 - b. Kebijakan standar gaji
 - c. Dasar pemberian gaji
2. Kompensasi tidak langsung
 - a. Asuransi

3.2.2. Variabel Terikat

Variabel terikat (dependen) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain (Sanusi, 2012: 50). Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Turnover Intention* (Y). Menurut (Sinambela, 2017: 212) *Turnover intention* yaitu keinginan pegawai untuk berhenti dari suatu organisasi dengan berbagai alasan yang dikemukakan dan umumnya pindah ke organisasi lain yang akan menciptakan tantangan baru bagi pengembangan sumber daya manusia. Menurut (Yunita & Putra, 2015: 2) indikasi terjadinya *turnover intention* antara lain sebagai berikut:

- a. Mulai malas bekerja
- b. Absensi yang meningkat
- c. Peningkatan terhadap pelanggaran tata tertib kerja
- d. Peningkatan protes terhadap atasan

- e. Perilaku positif yang sangat berbeda dari biasanya

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011: 61). Dalam penelitian ini populasi yang diambil adalah karyawan PT Nexelite CP Indonesia yang berjumlah 137 karyawan.

3.3.2. Sampel

Menurut (Sugiyono, 2011: 62), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif atau mewakili dari populasi. Pada penelitian ini sampel yang akan diambil sebanyak 102 karyawan.

Untuk menentukan sampel yang akan di gunakan dalam penelitian penulis menggunakan rumus perhitungan slovin. Menurut (Sanusi, 2012: 101), dalam menentukan ukuran sampel penelitian, slovin memasukkan unsur kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditoleransi. Nilai toleransi ini dinyatakan dalam persentase, yaitu 5%. Adapun rumus perhitungan slovin adalah sebagai berikut:

Rumus 3.1 Perhitungan Slovin

$$n = \frac{N}{1 + N \alpha^2}$$

Sumber : Sanusi (2012: 101)

Dimana :

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

α = Toleransi ketidakteelitian karena kesalahan penelitian yang dapat ditolerir, yaitu 5%

Berdasarkan rumus diatas, maka perhitungan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{137}{1 + (137 \times 0,05)^2} = \frac{137}{1,3425} = 102 \text{ sampel}$$

Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode sampel acak sederhana (*simple random sampling*) yang merupakan proses memilih satuan sampel sedemikian rupa sehingga setiap satuan sampel dalam populasi mempunyai peluang yang sama untuk terpilih ke dalam sampel (Sanusi 2012: 89).

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Menurut Sugiyono, (2015: 308), data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dalam penelitian ini data primer yang didapatkan adalah data karyawan PT Nexelite CP Indonesia.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kuesioner, yaitu pengumpulan data yang tidak memerlukan kehadiran peneliti, namun cukup diwakili oleh daftar pertanyaan (kuesioner) yang sudah disusun secara cermat terlebih dahulu (Sanusi, 2012: 109).
2. Studi kepustakaan, yaitu pengumpulan data yang dilakukan untuk memperoleh data dan informasi yang dijadikan sebagai materi dalam penelitian, dimana dilakukan dengan cara mempelajari buku-buku yang berhubungan dengan masalah penelitian.

3.4.1. Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner adalah pengumpulan data yang tidak memerlukan kehadiran peneliti, namun cukup diwakili oleh daftar pertanyaan (kuesioner) yang sudah disusun secara cermat terlebih dahulu (Sanusi, 2012: 109).

Kuesioner ini disebarikan kepada 102 karyawan sebagai responden. Kuesioner ini terdiri dari 22 pernyataan dengan rincian sebagai berikut :

1. Gaya kepemimpinan sebanyak 6 pernyataan
2. Lingkungan kerja sebanyak 6 pernyataan
3. Kompensasi gaji sebanyak 5 pernyataan
4. *Turnover Intention* sebanyak 5 pernyataan

Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan skala likert. Skala likert adalah skala yang didasarkan pada penjumlahan sikap responden dalam merespons pernyataan berkaitan indikator-indikator suatu konsep atau variabel yang sedang diukur (Sanusi, 2012: 59).

Adapun rincian skor skala likert adalah sebagai berikut:

1. Skor 1 untuk sangat tidak setuju (STS)
2. Skor 2 untuk tidak setuju (TS)
3. Skor 3 untuk netral (N)
4. Skor 4 untuk setuju (S)
5. Skor 5 untuk sangat setuju (SS)

3.5. Metode Analisis Data

Teknik analisis data adalah mendeskripsikan teknik analisis apa yang akan digunakan oleh peneliti dalam menganalisis data yang telah dikumpulkan, termasuk pengujiannya (Sanusi 2012 : 115).

3.5.1. Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendistribusikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2011: 29).

3.5.2. Uji Kualitas Data

Pengujian kualitas data dilakukan dengan cara menguji validitas dan reliabilitas setiap butir pertanyaan pada kuesioner. Agar data yang diperoleh mempunyai tingkat akurasi dan konsistensi yang tinggi, maka instrumen penelitian yang digunakan harus valid dan reliabel (Sanusi, 2012: 76).

3.5.2.1. Uji Validitas

Uji validitas ditentukan dengan mengorelasikan antara skor yang diperoleh setiap butir pertanyaan atau pernyataan dengan skor total. Skor total merupakan jumlah dari semua skor pertanyaan atau pernyataan.

Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan pendekatan validitas konstruk (*construct validity*), yaitu jika skor tiap butir pertanyaan berkorelasi secara signifikan dengan skor total pada tingkat alfa tertentu, maka dapat dikatakan bahwa alat pengukur itu valid. Sebaliknya, jika korelasinya tidak signifikan, alat pengukur itu tidak valid dan alat pengukur itu tidak perlu dipakai untuk mengukur atau mengambil data (Sanusi, 2012: 77). Adapun rumus yang digunakan untuk mencari nilai korelasi adalah korelasi *Pearson Product Moment* yaitu sebagai berikut:

Rumus 3.2 Korelasi *Pearson Product Moment*

$$r = \frac{\sum (X_i - \bar{X})(Y_i - \bar{Y})}{\sqrt{\sum (X_i - \bar{X})^2 \sum (Y_i - \bar{Y})^2}}$$

Sumber: (Sanusi, 2012: 77)

Dimana:

r = koefisien korelasi

X = skor butir

Y = skor total butir

N = jumlah sampel (responden)

Nilai r dibandingkan dengan nilai r tabel dengan derajat bebas ($n - 2$).

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Jika nilai r hasil perhitungan $>$ dari nilai r dalam tabel pada alfa tertentu, maka butir pertanyaan atau pernyataan itu valid.
2. Jika nilai r hasil perhitungan $<$ dari nilai r dalam tabel pada alfa tertentu, maka butir pertanyaan atau pernyataan itu tidak valid (Sanusi, 2012: 77).

3.5.2.2. Uji Reliabilitas

Menurut (Sanusi, 2012: 80), reliabilitas suatu alat pengukur menunjukkan konsistensi hasil pengukuran sekiranya alat pengukur itu digunakan oleh orang yang sama dalam waktu yang berlainan atau digunakan oleh orang yang berbeda dalam waktu yang bersamaan atau waktu yang berlainan.

Menurut (Sugiyono, 2011: 348), instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama akan menghasilkan data yang sama pula. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini

menggunakan metode statistik *Cronbach Alpha* dengan persamaan sebagai berikut:

Rumus 3.3 Koefisien Reliabilitas *Alfa Cronbach*

$$R_i = \frac{k}{(k-1)} \left(1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right)$$

Sumber: Sugiyono (2011: 365)

Dimana:

R_i = Koefisien reliabilitas *Alfa Cronbach*

K = Mean kuadrat antara subyek

$\sum s_i^2$ = Mean kuadrat kesalahan

s_t^2 = Varians total

Nilai *Cronbach Alpha* yang menunjukkan pertanyaan pada kuesioner dapat diterima (*acceptable*) atau dianggap reliabel yaitu yang bernilai $> 0,6$, jika kurang dari 0,6 maka dianggap memiliki realibilitas yang kurang (Wibowo, 2012: 53). Berikut cara membandingkan nilai dengan tabel kriteria indeks koefisien reliabilitas yaitu:

Tabel 3.1 Indeks Koefisien Reliabilitas

No	Nilai Interval	Kriteria
1	$< 0,20$	Sangat rendah
2	$0,20 - 0,399$	Rendah
3	$0,40 - 0,599$	Cukup
4	$0,60 - 0,799$	Tinggi
5	$0,80 - 1,00$	Sangat tinggi

Sumber : (Wibowo, 2012: 53)

3.5.3. Uji Asumsi Klasik

Pengujian ini digunakan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian baik atau tidak.

3.5.3.1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah nilai residu (perbedaan yang ada) yang diteliti memiliki distribusi normal atau tidak normal. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan histogram dan diagram *Normal P Plot Regression Standardized*. Nilai residu yang berdistribusi normal akan membentuk suatu kurva yang kalau digambarkan akan berbentuk lonceng atau *bell shaped curve*, sedangkan diagram *Normal P Plot Regression Standardized*, keberadaan titik-titik berada disekitar garis, demikian pula dengan *scatter plot* terlihat titik-titik menyebar, hal ini menunjukkan bahwa model berdistribusi normal (Wibowo, 2012: 61).

Dasar pengambilan keputusan untuk uji normalitas data menurut (Indrawati, 2015: 190) adalah:

1. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

2. Jika data menyebar jauh dari diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau garis histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

3.5.3.2. Uji Multikolinieritas

Menurut (Indrawati, 2015: 190), model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang tinggi diantara variabel-variabel independen karena akan menyebabkan nilai koefisien regresi berfluktuasi tinggi sehingga mengurangi keyakinan akan hasil pengujian. Karena itu perlu dilakukan pengujian terhadap data sampel, apakah terjadi multikolinieritas atau tidak. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya gejala multikolinieritas di dalam model regresi berganda ini adalah dengan melihat nilai *VIF* (*Variance Inflation Factor*) dan nilai toleransi.

Menurut (*Cooper & Schindler*) dalam (Indrawati, 2015: 191), jika nilai toleransi kurang dari 1 atau *VIF* lebih besar dari 10 menunjukkan multikolinieritas signifikan. Sebaliknya, jika nilai *VIF* kurang dari 10 maka tidak terdapat gejala multikolinieritas. Nilai *VIF* dapat diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

Rumus 3.4 *Variance Infaltion Factor*

$$VIF = \frac{1}{1 - R^2}$$

Sumber: Sugianto (2012: 20)

Dimana:

VIF = *Variance Infaltion Factor*

R^2 = Koefisien determinasi

3.5.3.3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Indrawati, 2015: 191), uji ini bertujuan untuk melihat apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variabel dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini yaitu dengan cara melihat grafik plot. Dasar analisis heteroskedastisitas untuk grafik *Scatterplot* adalah sebagai berikut:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur, maka mengidentifikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas atau titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas atau terjadi homoskedastisitas.

3.5.4. Uji Pengaruh

3.5.4.1. Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda pada dasarnya merupakan perluasan dari regresi linier sederhana, yaitu dengan menambah jumlah variabel bebas yang sebelumnya

hanya satu menjadi dua atau lebih variabel bebas (Sanusi, 2012: 134). Rumus matematis dari regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Rumus 3.5 Regresi Linier Berganda

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Sumber : (Sanusi, 2012: 135)

Dimana:

Y = *Turnover Intention*

X_1 = Gaya kepemimpinan

X_2 = Lingkungan kerja

X_3 = Kompensasi

a = Konstanta

e = Variabel pengganggu

b_1, b_2, b_3 = Koefisien regresi

3.5.4.2. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut (Sanusi, 2012: 136), koefisien determinasi (R^2) sering disebut dengan koefisien determinasi majemuk (*multiple coefficient of determination*) yang hampir sama dengan koefisien r^2 . R juga hampir serupa dengan r , tetapi keduanya berbeda dalam fungsi (kecuali regresi linier sederhana). R^2 menjelaskan proporsi variasi dalam variabel terikat (Y) yang dijelaskan oleh variabel bebas (lebih dari satu variabel) secara bersama-sama. Sementara itu, r^2 mengukur kebaikan sesuai (*goodness-of-fit*) dari persamaan regresi, yaitu memberikan

persentase variasi total dalam variabel terikat (Y) yang dijelaskan oleh hanya satu variabel bebas (X).

Koefisien R adalah koefisien korelasi majemuk yang mengukur tingkat hubungan antara variabel terikat (Y) dengan semua variabel bebas yang menjelaskan secara bersama-sama dan nilainya selalu positif. Sedangkan koefisien r adalah korelasi yang menjelaskan keeratan hubungan linier diantara dua variabel, dimana nilainya dapat negatif dan positif.

3.5.5. Uji Hipotesis

Uji hipotesis sama artinya dengan menguji signifikansi koefisien regresi linier berganda secara parsial yang sekait dengan pernyataan hipotesis penelitian (Sanusi, 2012: 144). Dalam melakukan sesuatu penelitian, biasanya terdapat dua uji hipotesis yaitu hipotesis nul atau hipotesis H_0 dan hipotesis *alternative* atau H_a . Menurut (Wibowo, 2012: 125), pengujian hipotesis harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Uji hipotesis merupakan uji dengan menggunakan data sampel.
2. Uji menghasilkan keputusan menolak H_0 atau sebaliknya menerima H_0 .
3. Nilai uji dapat dilihat dengan menggunakan nilai F atau nilai t hitung maupun Sig.
4. Pengambilan kesimpulan dilakukan melihat gambar atau kurva, untuk melihat daerah tolak dan daerah suatu hipotesis nul.

3.5.5.1. Uji t

Menurut (Priyatno, 2012: 139), uji t digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Pengambilan keputusan berdasarkan perbandingan nilai t_{hitung} dan nilai kritis sesuai dengan tingkat signifikan yang digunakan yaitu 0,05. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

Rumus 3.6 Uji t

$$\frac{\bar{x} - \mu_0}{\frac{s}{\sqrt{n}}}$$

Sumber: (Sugiyono, 2011: 96)

Dimana:

R = Koefisien korelasi

R^2 = Koefisien determinasi

n = Banyaknya sampel

Dasar pengambilan keputusan pengujian ini adalah:

1. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

3.5.5.2. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Priyatno, 2012: 137). Rumus untuk mencari F adalah sebagai berikut:

Rumus 3.7 Uji F

$$F = \frac{MK_{ant}}{MK_{dal}}$$

Sumber: Sugiyono (2011: 171)

Dimana:

F = Nilai F yang dihitung

MK_{ant} = *Mean* kuadrat antar kelompok

MK_{dal} = *Mean* kuadrat dalam kelompok

Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} .

Dasar pengambilan keputusan pengujian ini adalah:

1. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

